

ANALISIS PIDATO CALON GUBERNUR Dr. H. SOEKARWO TAHUN 2008 APBD UNTUK RAKYAT WUJUDKAN JAWA TIMUR MAKMUR DAN BERAKHLAK

Nanang Cendriono¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ¹⁾nanangcendriono@gmail.com.

Abstrak

Pada sebuah teks (wacana), terbaca keberpihakan, hegemoni, marginalisasi, dominasi, dan objeknya. Pidato tokoh biasanya menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif, unik dan menarik. Hal ini dilakukan agar orang-orang yang mendengar merasa terpesona akan pidatonya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat atau ungkapan-ungkapan yang mengandung implikatur yang mengarah pada prinsip kerjasama serta isi yang terdapat pada visi misi pidato Calon Gubernur Dr. Soekarwo pada tahun 2008. Adapun sumber data penelitian ini adalah pidato Dr. Soekarwo pada penyampaian visi misi Calon Gubernur Jawa Timur tahun 2008. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga langkah yaitu 1) meninjau dan mencermati hasil catatan yang telah didapatkan dalam proses lapangan yang berupa kutipan-kutipan tuturan kalimat pidato pada saat penyampaian visi misi Calon Gubernur Jawa Timur Dr. Soekarwo, 2) memberi kode pada bagian-bagian ujaran kalimat pada saat penyampaian visi misi yang dianggap penting, 3) menyimpulkan makna yang terdapat di dalam isi pidato Dr. Soekarwo pada saat penyampaian visi misi. Wacana Pidato calon Gubernur Dr. H. Soekarwo ingin membuat Jawa Timur makmur dan berakhlak. Sebagai dokumen politik, program ini merupakan pertanggungjawaban awal di hadapan rakyat Jawa Timur. Dengan kesadaran bahwa Jawa Timur merupakan Propinsi yang memiliki keanekaragaman sosial budaya, ekonomi dan politik, sungguh Jawa Timur adalah miniatur Indonesia, sebagai kekayaan bangsa yang tidak terpermainai, memiliki kekayaan alam yang memadai, memiliki modal sosial yang besar dan panutan atas nasionalisme yang teguh.

Kata Kunci: Bahasa, Wacana, Pidato

PENDAHULUAN

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik, wacana dan lain-lain. Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk bunyi bahasa. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk morfem dan penggabungan untuk membentuk satuan bahasa yang disebut kata polimorfemik. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggabungan satuan-satuan lingual yang

berupa kata untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar, seperti frase, klausa, kalimat dan wacana. Semantik adalah disiplin ilmu yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Wacana adalah bagian praktik sosial sekaligus wahana untuk mewujudkan praktik sosial (Wodak dan Meyer, 2001: 9).

Dalam sebuah teks (wacana) terbaca keberpihakan, hegemoni, marginalisasi, dominasi, dan objeknya (Wodak dan Meyer, 2001: 3). Dengan demikian disadari bahwa sebuah wacana

tidak muncul tiba-tiba, juga tidak berada dalam ruang kosong, bahkan hampa. Ada banyak hal melatari dan melingkunginya, seperti idiologi, sejarah, kepentingan politik atau kepentingan ekonomi. Jadi wacana merupakan penyampaian wujud dan penyampaian pesan yang dilatari konteks tertentu, sejarah tertentu dan tujuan tertentu. Dengan demikian, pemaknaannya perlu mempertimbangkan berbagai aspek eksternalnya.

Dalam pidato tokoh biasanya menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif, unik dan menarik. Hal ini dilakukan agar orang-orang yang mendengar merasa terpesona akan pidatonya. Pada makalah ini penulis mengambil pidato Dr. Soekarwo pada waktu mencalonkan menjadi Gubernur pada tahun 2008 dengan tema APBD untuk rakyat dan mewujudkan Jawa Timur Makmur dan berakhlak.

Secara leksikal bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006: 1). Lebih lanjut Keraf (2004:2) mengartikan bahasa sebagai sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer dan dapat diperkuat dengan gerak gerak badaniah yang nyata.

Anderson (dalam Tarigan, 2009: 2) menegaskan bahwa hakikat bahasa harus mengemukakan delapan prinsip dasar, yaitu : a) Bahasa adalah suatu sistem, b) Bahasa adalah bunyi ujaran, c) Bahasa tersusun dari lambang-lambang yang arbitrer, d) Bahasa bersifat unik atau khas, e) Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, f) Bahasa adalah alat komunikasi, g) Bahasa berhubungan erat dengan budaya, h) Bahasa itu berubah-ubah.

Dari deskripsi di atas dapat ditarik suatu pemahaman baru tentang hakekat bahasa. Jadi yang dimaksud dengan bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal

(bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, unik atau khas, dan dapat berupa tanda/ isyarat yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain yang dibangun berdasarkan kebiasaan-kebiasaan dan merupakan hasil kebudayaan masyarakat tertentu yang senantiasa mengalami perkembangan dari masa ke masa.

KAJIAN TEORI

Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan penting bagi manusia. Beberapa fungsi utama bahasa tersebut menurut Keraf (2004: 3-4) sebagai berikut:

- a. Bahasa berfungsi sebagai sarana menyatakan ekspresi diri.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi
- c. Bahasa sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial.
- d. Bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Holliday (dalam Tarigan, 2009: 5-7) menyatakan ada tujuh fungsi bahasa dalam lingkungan kemasyarakatan. Ketujuh fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi instrumental yaitu sebagai penyebab terjadinya peristiwa tertentu.
- b. Fungsi regulasi yaitu bertindak untuk mengawasi dan mengendalikan peristiwa-peristiwa.
- c. Fungsi representasional yaitu untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, melaporkan, serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial
- d. Fungsi Interaksional yaitu menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial.
- e. Fungsi personal yaitu memberi kesempatan kepada seseorang untuk

mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, dan reaksi-reaksinya yang mendalam.

- f. Fungsi heuristik yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan.
- g. Fungsi imajinatif yaitu untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan – gagasan yang bersifat imajinatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan tentang fungsi bahasa. Fungsi bahasa pada hakekatnya adalah sebagai integrasi dan adaptasi sosial, kontrol sosial, penyebab terjadinya peristiwa tertentu, mengawasi dan mengendalikan peristiwa-peristiwa, membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, mendeskripsikan suatu hal, memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial, memberi kesempatan kepada seseorang untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk-beluk lingkungan, serta untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan-gagasan bersifat imajinatif.

Beberapa pengertian wacana dan analisis wacana. Kajian wacana adalah kajian tentang suatu fungsi bahasa (Brown) melalui wacana kita bisa saling menyapa, meminta, menguji, bertanya, meyakinkan, menyuruh, mengkritik, memaafkan dan sebagainya.

Wacana adalah suatu peristiwa yang terstruktur yang diwujudkan dalam perilaku linguistik atau yang lainnya sedangkan teks adalah suatu urutan ekspresi linguistik yang terstruktur membentuk keseluruhan yang pada (Edmonson 1986: 10).

Wacana adalah pengaturan bahasa diatas kalimat atau klausa, seperti pertukaran peredapan atau teks tertulis (Stubbs, 1988: 15). Dengan demikian, analisis wacana juga memperhatikan data dan konteks sosial dan khususnya interaksi antar penutur. Unsur-unsur penting dalam wacana:

1. Peristiwa komunikasi
2. Terstruktur
3. Ada penyapa dan pesapa
4. Perilaku linguistik dan non linguistik
5. Berbentuk lisan atau tulisan
6. Berkesinambungan
7. Koherensi (Keutuhan)
8. Konteks yang melatari
9. Amanat dan informasi

Dengan analisis wacana, disadari bahwa yang semula dianggap sebagai kebenaran, diterima sebagai *emom sense* dan karenanya tidak dipertanyakan lagi, ternyata mengandung bias dengan lebih berpihak kepada kelompok dominan.

Analisis wacana membantu menyingkap yang diterima sebagai kewajaran, alamiah dan benar itu untuk terus menerus dipertanyakan. Dengan analisis wacana, dimengerti bahwa realitas pada dasarnya bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya melainkan dibentuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2005: 6). Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (Depdiknas, 2005: 258). Jadi, hasil dari penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari kumpulan data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, memerikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menafsirkan.

Dalam analisis pidato Dr. Soekarwo ini, penulis menggunakan ancangan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik yang dimaksud di sini adalah mengkaji maksud pembicaraan yang secara tersurat maupun tersirat di balik tuturan yang dianalisis. Maksud-maksud tuturan, terutama maksud yang diimplikasikan hanya dapat diidentifikasi

lewat penggunaan bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan situasi tuturnya (Wijana dan Rohmadi, 2010: 194).

Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat atau ungkapan-ungkapan yang mengandung implikatur yang mengarah pada prinsip kerjasama serta isi yang terdapat pada visi misi pidato Calon Gubernur Dr. Soekarwo pada tahun 2008.

Sumber data merupakan suatu objek yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Adapun sumber data penelitian ini adalah pidato Dr. Soekarwo pada penyampaian visi misi Calon Gubernur Jawa Timur tahun 2008.

Berdasarkan pandangan di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam analisis ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencari data yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan lain-lain. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mencatat hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang terdapat pada sumber data (Arikunto, 2006: 206).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara:

1. Membaca dan memahami tuturan kalimat pada visi misi Calon Gubernur Dr. Soekarwo pada tahun 2008.
2. Mengidentifikasi ujaran kalimat yang tertuang di dalam visi misi Calon Gubernur Dr. Soekarwo tahun 2008.
3. Mengodifikasi bagian-bagian yang telah diidentifikasi terlebih dahulu.

Analisis data menurut Patton (Moleong, 1991: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu

memberikan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor (Moleong, 1991: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Definisi pertama menekankan pada pengorganisasian data sedangkan definisi kedua lebih menekankan pada maksud dan tujuan analisis.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Hal yang perlu diperhatikan bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Analisis data merupakan proses pengorganisasian serta pengurutan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kesimpulan sebagaimana tujuan analisis penelitian. Menurut Moleong (2005: 282) langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif secara umum pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meninjau dan mencermati hasil catatan yang telah didapatkan dalam proses lapangan yang berupa kutipan-kutipan tuturan kalimat pidato pada saat penyampaian visi misi Calon Gubernur Jawa Timur Dr. Soekarwo.
2. Memberi kode pada bagian-bagian ujaran kalimat pada saat penyampaian visi misi yang dianggap penting.
3. Menyimpulkan makna yang terdapat di dalam isi pidato Dr. Soekarwo pada saat penyampaian visi misi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian data pada makalah ini adalah pidato calon Gubernur Jawa Timur periode 2008-2013 sebagai berikut :

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Visi, Misi dan Program Pembangunan Jawa Timur 2008-2013 ini disusun di bawah label "APBD untuk Rakyat" berangkat dari komitmen, demokrasi sebagai sistem pemerintah haruslah dijalankan demi pencapaian kesejahteraan rakyat. Di dalamnya tersirat keberpihakan, semangat untuk memberi tempat paling terhormat bagi rakyat, untuk menikmati hasil-hasil pembangunan, khususnya rakyat yang termarginalisasi, terdevaluasi, terampas, dan mengalami pembungkaman. Keberpihakan atas nasib rakyat sedemikian itu bukan sekadar janji politik, tapi sungguh merupakan komitmen bagi siapa pun gubernur Jawa Timur yang visioner, yang memahami bahwa meningkatkan kesejahteraan rakyat bukan saja merupakan amanat konstitusional, tapi juga suatu kewajiban moral dan tanggung jawab politik pemimpin yang mendapat amanah demokrasi.

Pilihan paham demokrasi yang kondusif menjaga komitmen demi peningkatan kesejahteraan rakyat adalah demokrasi partisipatoris. Suatu kesadaran demokratis yang percaya atas tumbuhnya gerakan demokrasi berbasis masyarakat, mendorong berbagai jenis gerakan sosial politik di tingkat akar rumput sebagai cerminan paling otentik yang berhubungan langsung dengan kepentingan rakyat.

Visi, Misi dan Program Pembangunan Jawa Timur 2008-2013 di bawah label "APBD untuk Rakyat akan dijalankan dengan strategi pembangunan yang berpusat pada rakyat; mengedepankan partisipasi rakyat; mengedepankan gender; keberpihakan kepada masyarakat miskin; dan keseimbangan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Pilihan strategi pembangunan sedemikian itu diyakini sebagai kerangka bertindak paling kondusif dalam menjalankan sistem

pemerintahan selaku gubernur dan wakil gubernur, demi mencapai kesejahteraan rakyat Jawa Timur yang makmur dan berakhlak.

Delapan misi utama dengan empat sasaran prioritas sebagai ujung tombak implementasi "APBD untuk rakyat" akan menjadi pedoman bertindak dan landasan utama pengambilan keputusan maupun kebijakan apa pun dalam mewujudkan visi "Jawa Timur Makmur dan Berakhlak".

Keteladanan, keberanian mengambil tanggung jawab di atas pribadi, kejujuran, pendirian yang teguh dalam diri gubernur dan wakil gubernur akan menjadi pilar bagi pemberdayaan demokrasi partisipatoris, demi menumbuhkan kepercayaan (political trust) rakyat Jawa Timur. Diatas komitmen ini kami melangkah.

Semogha Allah Subhanahu wa Ta'ala membimbing kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, Mei 2008

Soekarwo – Saifullah Yusuf

APBD untuk rakyat wacana tersebut merupakan misi dari calon Gubernur Dr. H. Soekarwo sedangkan visinya adalah mewujudkan Jawa Timur Makmur dan Berakhlak dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini merupakan peristiwa komunikasi.

Demokrasi Partisipatoris untuk kesejahteraan Rakyat merupakan cara pandang dari calon Gubernur yaitu suatu kesadaran demokratis yang percaya atas tumbuhnya gerakan demokrasi berbasis masyarakat, mendorong berfungsi jenis gerakan sosial di tingkat akar rumput sebagai cerminan paling otentik yang berhubungan langsung dengan kepentingan rakyat. Uraian tersebut merupakan konteks yang melatari wacana dan merupakan amanat atau informasi senantiasa nantinya terpilih.

Pembangunan berkelanjutan berpusat pada rakyat wacana tersebut mengandung maksud APBD untuk Rakyat

dijabarkan kedalam delapan misi utama yang dijalankan berkesinambungan dan sinergis, yang menfokuskan pada pengembangan sektor pertanian sebagai hasil pembangunan kemakmuran rakyat Jawa Timur yang berakhlak. Delapan misi utama tersebut adalah :

- a. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan pendidikan yang murah dan bermutu untuk semua demi peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- b. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang murah dan memadai untuk peningkatan produktivitas masyarakat.
- c. Perluasan lapangan kerja untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup rakyat, dan memberdayakan perekonomian rakyat, terutama yang berbasis pertanian di kawasan pedesaan.
- d. Memelihara kualitas lingkungan hidup untuk mencegah timbulnya bencana alam akibat perusakan / kerusakan lingkungan.
- e. Mewujudkan reformasi birokrasi, dan peningkatan pelayanan publik.
- f. Meningkatkan kualitas kesalehan sosial melalui peningkatan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama, dan budi pekerti.
- g. Peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan di semua bidang, dan terjaminnya kesetaraan gender.
- h. Peningkatan keamanan dan ketertiban, supremasi hukum, dan HAM.

Sasaran prioritas atau ujung tombak Implementasi misi “APBD untuk Rakyat” adalah PKL, yakni pendidikan, kesehatan, lapangan kerja dan lingkungan hidup, yang pada akhirnya ditujukan menanggulangi pengangguran, dan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Implementasi misi utama pembangunan Jawa Timur 2008-2013 dijalankan melalui lima strategi pokok pembangunan, yaitu :

1. Pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat (*people centered development*).

2. Mengedepankan partisipasi rakyat (*Participatory based development*) dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pembangunan yang menyangkut hajat hidup mereka sendiri.
3. Pengarusutamaan gender.
4. Keberpihakan kepada masyarakat miskin (*pro-poor*)
5. Keseimbangan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pembangunan Jawa Timur saat ini sedang mengalami tantangan serius berupa masalah kemiskinan dan ketertinggalan, serta dampak krisis ekonomi dan globalisasi. Krisis ekonomi yang terjadi saat ini merupakan akibat masalah fundamental dan keadaan khusus (*shock*). Masalah fundamental adalah tantangan internal berupa kesenjangan yang ditandai pengangguran, ketertinggalan dan kemiskinan. Tantangan eksternal adalah upaya meningkatkan daya saing menghadapi era perdagangan bebas. Sedangkan keadaan khusus (*Shock*) adalah berbagai bencana alam yang datang bersamaan krisis ekonomi dan moneter. Karena itu, kebijakan pembangunan Jawa Timur seyogyanya ditempatkan dalam tatanan strategi pemberdayaan masyarakat (*civil society*) untuk menuntaskan berbagai tantangan pembangunan.

Pembangunan adalah milik rakyat, karenanya agenda pemulihan ekonomi terus memihak kepada rakyat untuk mewujudkan kesejahteraan. Strategi pemberdayaan rakyat harus dipahami dan menjadi komitmen dalam penyelenggaraan kebijakan ekonomi melalui sisten perencanaan dan penganggaran pembangunan, maupun melalui upaya pemihakan pada ekonomi rakyat yang masih tertinggal dan rawan kondisi krisis.

Upaya pemberdayaan rakyat dalam pembangunan merupakan perwujudan paradigma pembangunan yang berorientasi kepada rakyat (*people centered development*). Strategi pemberdayaan rakyat menekankan langkah nyata pembangunan yang demokratis, yang

berindikasikan proses pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat, yang berjalan dalam proses perubahan struktur yang benar. Proses yang diarahkan agar rakyat menikmati pembangunan haruslah mereka yang menghasilkan, dan mereka yang menghasilkan haruslah yang menikmati.

Sejalan dengan itu, kebijakan pembangunan Jawa Timur meletakkan rakyat sebagai pelaku utama. Ini merupakan penajaman arah baru pembangunan nasional, yakni pembangunan yang demokratis. Panajaman arah baru pembangunan ini ditujukan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pengembangan struktur masyarakat yang muncul dari kemampuan masyarakat sendiri. Mengingat potensi dan kemampuan masyarakat yang tidak sama, maka arah dan kebijakan pembangunan Jawa Timur dirumuskan dengan strategi pemberdayaan dan pemihakan kepada rakyat miskin (Pro-poor) untuk menuju Jawa Timur makmur dan berakhlak. Wacana tersebut merupakan koherensi (keutuhan) dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Wacana Pidato calon Gubernur Dr. H. Soekarwo ingin membuat Jawa Timur makmur dan berakhlak sehingga pidato tersebut berjudul “APBD untuk Rakyat”. Sebagai dokumen politik program ini merupakan pertanggung jawaban awal di hadapan rakyat Jawa Timur.

Dengan kesadaran bahwa Jawa Timur merupakan Propinsi yang memiliki keanekaragaman sosial budaya, ekonomi dan politik, sungguh Jawa Timur adalah miniatur Indonesia, sebagai kekayaan bangsa yang tidak terpermaknai, memiliki kekayaan alam yang memadai, memiliki modal sosial yang besar dan panutan atas nasionalisme yang teguh.

Atas komitmen dan keteladanan pemimpin, keberpihakan pada pemberdayaan rakyat, dengan visi, misi dan program “APBD untuk Rakyat” mari kita menyongsong masa depan lebih bagi seluruh rakyat Jawa Timur.

REFERENSI

- Abdul Chaer. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown. 1986. *Analisis Wacana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edmonson. 1986. *Analisis Wacana*. Bandung: Angkasa
- Henny Guntur Torigon. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stubbs. 1988. *Analisis Wacana*. Jakarta: Cipta Ilmu.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wodak Ruth & Meyer Michael. 2001. *Metode of Critical Discourse Analysis*. London: Sage Publications.
- Visi misi Calon Gubernur Soekarno. 2008. Surabaya: Pondok Karsa.

